

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kendala yang dihadapi oleh KB-TK Quantum bahwa dari 10 orang guru, hanya 4 orang yang memiliki kualifikasi lulusan Pendidikan Anak Usia Dini. Guru-guru yang lain berasal dari latar belakang pendidikan lulusan sarjana pariwisata, bahasa Inggris, dan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa 60% guru tidak memenuhi standar profesional guru sehingga menghambat efektivitas pendidikan inklusi di sekolah ini.
2. Strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah KB-TK Quantum Kota Bekasi untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan inklusif antara lain mengadakan pelatihan dan workshop berkala untuk guru, peningkatan fasilitas fisik dan alat bantu pembelajaran, serta partisipasi aktif dalam program-program pemerintah. Selain itu, sekolah juga memiliki program khusus seperti rencana pendidikan individual (IEP), guru pendamping khusus, layanan terapi profesional, dan kegiatan ekstrakurikuler inklusif untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus.
3. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru kelas dan guru pendamping khusus di KB-TK Quantum Bekasi, antara lain melalui pelatihan dan workshop berkala yang melibatkan pakar pendidikan inklusi, program mentoring, akses ke kursus online dan platform e-learning, evaluasi rutin kompetensi guru, dan sosialisasi pentingnya pendidikan inklusi kepada seluruh komunitas sekolah. Langkah-langkah ini

bertujuan untuk memastikan guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung pendidikan inklusi secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang akan diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, diharapkan membuat kebijakan nasional yang mendukung pendidikan inklusi dengan jelas dan kuat, termasuk penyediaan dana khusus untuk sekolah inklusi. Menyediakan program pelatihan berkelanjutan bagi guru dan staf sekolah mengenai metode dan strategi pendidikan inklusi. Berinvestasi dalam pembangunan dan perbaikan infrastruktur sekolah agar ramah disabilitas, termasuk aksesibilitas fisik dan teknologi pendukung. Serta Implementasikan sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa sekolah-sekolah menjalankan pendidikan inklusi dengan baik dan efektif.
2. Bagi Yayasan, diharapkan dapat menyediakan dana tambahan dan sumber daya yang memadai untuk mendukung program pendidikan inklusi di sekolah-sekolah yang dikelola. Memfasilitasi pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dan staf sekolah dalam menangani pendidikan inklusi. Serta melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan inklusi di kalangan orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.
3. Untuk Kepala Sekolah, jadilah pemimpin yang proaktif dalam mengimplementasikan kebijakan inklusi, serta berikan contoh teladan dalam mendukung inklusi di sekolah. Kembangkan program-program khusus yang

mendukung kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus, termasuk penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran. Pastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur sekolah mendukung pendidikan inklusi, termasuk ruang kelas yang ramah disabilitas dan teknologi pendidikan yang mendukung.

4. Untuk Guru, ikuti pelatihan dan workshop secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar siswa dengan berbagai kebutuhan. Terapkan metode pengajaran yang fleksibel dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa. Bekerjasama dengan tenaga pendukung seperti konselor, terapis, dan asisten guru untuk memberikan layanan yang komprehensif kepada siswa.